



## PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM HAFALAN SISWA PADA EKSTRAKURIKULER TAHFIZ DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-WASHLIYAH 68

Sufyan<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Indah Dina Pratiwi<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[sufyan230483@gmail.com](mailto:sufyan230483@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismail@staittd.ac.id](mailto:ismail@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [indahdinapратиwi@staittd.ac.id](mailto:indahdinapратиwi@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the application of the talaqqi method in student memorization in the Tahfiz extracurricular program at Madrasah Aliyah Al-Washliyah 68. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Research data was obtained from observations, interviews, and documentation. The results showed that the talaqqi method is applied in student memorization in the Tahfiz extracurricular program at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 through several stages, namely: 1. Introduction 2. Core Activities 3. Closing. Through observation, interviews, and documentation, this study reveals the benefits of the application of the talaqqi method at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68, such as improving memorization, understanding, and faith. In addition, this study also identifies the constraints faced in the implementation of this method, especially related to human resources and student characteristics. The results of this study provide a significant contribution to the development of more effective tahfiz programs by considering the advantages and disadvantages of the talaqqi method.*

**Keywords:** *Talaqqi, Tahfiz, Madrasah Aliyah, Al-Quran*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam hafalan siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 68. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan dalam hafalan siswa di Ekstrakurikuler Tahfiz Madrasah Aliyah Al-Washliyah Swasta 68 dengan beberapa tahapan, yaitu: 1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Penutup. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkap manfaat dari penerapan metode talaqqi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68, seperti peningkatan hafalan, pemahaman, dan keimanan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini, terutama terkait sumber daya manusia dan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program tahfiz yang lebih efektif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode talaqqi.

**Kata Kunci :** *Talaqqi, Tahfiz, Madrasah Aliyah, Al-Qur'an*

### PENDAHULUAN

(Az-Zawawi, 2018), mengatakan dalam memahami materi seluruh pelajaran, Al-Qur'an adalah sebuah jawaban yang tepat. Al-Qur'an merupakan penolong bagi manusia untuk meraih derajat tertinggi. Al-Qur'an dapat mendeteksi aib atau kesalahan kita agar terhindar dari keburukan dan memperbaiki kesalahan tersebut

Pada awal-awal turunnya, Al-Qur'an dikenal sebagai *al-'ilm fi al-shudhur* (dihafal di dalam dada karena belum terbiasa dengan tradisi tulis menulis), kemudian beralih menjadi *al-'ilmi fi al-shutur* yang artinya masuk pada penulisan (Drajat, 2017)

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Islam. Hafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang, serta dapat menjadi bekal di akhirat kelak

Berbagai upaya di lakukan agar Al-Qur'an mudah untuk di hafal, bahkan tidak hanya lembaga non formal, namun lembaga formal juga berupaya mewujudkan program menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah melalui program Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler Tahfiz, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan tertentu untuk mempunyai daya saing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Ektrakurikuler Tahfiz dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih intensif dan terbimbing. Maka Ektrakurikuler Tahfiz harus mempunyai daya tarik untuk menarik minat bagi setiap peserta yang mengikuti program tersebut.

Berbagai macam metode dalam pembelajaran tahfiz, memberikan pilihan bagi setiap pembimbing Tahfiz untuk memilih metode yang lebih efektif dan efisien. Maka perlu adanya koordinasi bagi lembaga pendidikan dengan guru pembimbing Tahfiz, agar program tersebut dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu memiliki program unggulan yang dapat meningkatkan daya saing dan menarik minat bagi setiap peserta didiknya begitu juga dengan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68, yang mempunyai program unggulan yaitu Ektrakurikuler Tahfiz, namun selama ini program tersebut hanya sebatas metode tradisional, yaitu siswa disuruh menghafal kemudian setor ayat kepada guru sehingga membuat program tersebut kurang di minati oleh siswa.

Permasalahan lainnya adalah tidak semua siswa yang di terima di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yang di sebabkan oleh berbagai faktor sehingga siswa enggan untuk mengikuti program tersebut. Dua masalah tersebut selalu muncul pada awal program menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Swasta 68. Melalui program Ektrakurikuler tahfiz tersebut, ada metode yang di gunakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 yaitu Metode Talaqqi

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ektrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68"

## **METODE PENELITIAN**

Dalam dunia pendidikan, pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan)

Menurut Creswel, konsep dasar dari penelitian kualitatif dan istilah-istilah penelitian tersebut digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sebahagian orang atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Khoiron, 2019)

Penelitian kualitaitaif lebih bersifat deskriptif. Data yang di peroleh berupa kalimat atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitiannya di tekankan pada proses bukan pada hasilnya. Penelitian kualitaitaif melakukan analisa data secara induksi yang menekankan pada makna. Penelitian Kasus/Lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek (Candra Wijaya & Syahrums, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, pengamatan, dan wawancara dengan berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penerapan dari metode Talaqqi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz.

Hasil dari temuan khusus pada Penerapan Metode Talaqqi pada hafalan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai (Observasi, 10 Juni 2024) adalah :

1. Menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang mengikuti program Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
2. Manfaat Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung diantaranya :
  - a. Penerapannya memberikan dampak positif bagi Madrasah dan siswa-siswi yang mengikuti program Ekstrakurikuler Tahfiz, hal inilah yang menjadikan program tersebut jadi unggulan sekolah, selain itu prestasi siswa banyak yang muncul dari siswa yang mengikuti program Ekstrakurikuler Tahfiz
  - b. Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai bagi siswa dapat melatih motivasi belajar siswa dalam mengolah informasi dan memori ingatannya serta menyimpannya dalam jangka waktu yang panjang dengan latihan yang berulang-ulang, serta mudah diaplikasikan oleh siswa
3. Tahapan Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
4. Kendala Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Hasil penelitian ini didapatkan dari beberapa wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: Kepala Madrasah, Siswa, dan Guru Pembimbing Tahfiz. Hasil dari Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.

Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung dapat menumbuhkan minat menghafal siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz, hal ini terjadi setelah siswa mengetahui metode yang digunakan mudah dipahami dan diaplikasikan. Karena selama ini, metode yang di gunakan oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan metode tradisional yaitu buka-tutup Al-Qur'an, kemudian ayat yang sudah dihafal disetorkan kepada guru pembimbing tahfiz, sehingga ketika mendapatkan hafalan yang baru ayat yang lama mudah lupa, namun berbeda halnya dengan metode Talaqqi (Wawancara, Rafiza, 24 Juni 2024)

Program Ekstrakurikuler Tahfiz cukup diminati siswa karena selain mudah dalam pelaksanaannya, guru pembimbing juga rutin memberikan beberapa penjelasan dari ayat yang dihafalkan siswa sehingga siswa dapat memahami ayat yang dihafalkan dan bertambah wawasan keilmuannya. Program menghafal yang menjadi program sekolah juga merupakan media untuk beribadah kepada Allah SWT, bagi setiap siswa yang mengikuti program tersebut. Siswa juga menganggap menghafal itu mudah hanya saja mempertahankannya yang sulit (Wawancara, Gladis, 22 Juni 2024)

Siswa lainnya juga mengatakan hal yang sama mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi selain mudah dipahami juga dapat mendukung pelajaran yang lainnya seperti Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis sehingga manfa'atnya juga dapat

digunakan dalam pelajaran yang lainnya, program tersebut juga tidak mengganggu pelajaran yang lainnya karena pelaksanaannya diluar jam pelajaran sehingga siswa dapat fokus dengan pelajaran pada setiap sesi pembelajaran yang berbeda (Wawancara, Yasumunawarah, 21 Juni 2024)

Mayoritas siswa memilih Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 sebagai tempat tujuan belajarnya, adalah ketertarikannya dengan penerapan metode Talaqqi dalam Ekstrakurikuler Tahfiz (Wawancara, Zahrotusita, 21 Juni 2024)

Program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi menjadi buruan siswa ketika masuk di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 68, padahal program tersebut hanya diperuntukan bagi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga perlu adanya seleksi awal dalam mengikuti program tersebut, selain itu kuota yang tersedia dalam program tersebut terbatas

Penjelasan dari guru tahfiz juga mengungkapkan bahwa proses seleksi meliputi tentang cara atau adab membaca serta pengetahuan peserta seleksi terhadap tajwid, siswa yang dianggap lulus seleksi nantinya diperbolehkan mengikuti program tersebut bersama peserta yang lainnya, hal ini dinilai sangat penting dalam pembelajaran tahfiz karena tidak mungkin siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an mengikuti program menghafal (Wawancara, Pratama, 21 Juni 2024)

Adapun pertanyaan pada proses seleksi dalam pembelajaran tahfiz terkadang dibuat melebar kepada motivasi siswa untuk mengikuti program tersebut, cara menghafal Al-Qur'an dirumah dan lain sebagainya (Wawancara, Maulana, 22 Juni 2024)

Proses seleksi dilakukan dengan cara siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh guru, lalu guru tersebut menyimak bacaan siswa, dan siswa juga diberikan beberapa pertanyaan seputar menghafal Al-Qur'an (Wawancara, Zahrotusita, 21 Juni 2024)

Dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti mengambil kesimpulan Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Alitah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, menumbuhkan minat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an karena metodenya mudah dipahami dan diaplikasikan, serta mempunyai banyak manfaat

Berdasarkan wawancara dengan berbagai sumber yang dimulai pada tanggal 11-24 Juni 2024, Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung, memberikan dampak positif bagi pengembangan Madrasah dan siswa, karena selain siswa menghafal juga ditekankan untuk menjaga akhlakunya agar terjaga hafalan Al-Qur'an nya, sehingga program Ekstrakurikuler Tahfiz tersebut dijadikan program unggulan Madrasah (Rusniar, 11 Juni 2024)

Program Tahfiz bagi Madrasah sangat penting, karena dengan program ini karakter siswa yang terampil dan mandiri dapat muncul. Karakter siswa yang terampil dan mandiri membangun sikap positif bagi siswa dan Madrasah. Menghafal Al-Qur'an dan memahami isinya akan memberikan tuntunan untuk berakhlak mulia (Wawancara, Rusniar, 11 Juni 2024)

Program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 ada dua yaitu Tahfiz Al-Qur'an dan Syarhil Al-Qur'an. Dua program unggulan tersebut sering mendapatkan prestasi ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten, bahkan diluar Kota dan teristimewanya prestasi tersebut diraih oleh siswa yang mengikuti program Ekstrakurikuler Tahfiz, menariknya dalam bidang lainpun siswa tersebut juga dapat mengukir prestasi salah satunya meraih juara 1 dua tahun berturut-turut pada ajang Kompetisi Sains Madrasah tingkat Kabupaten Serdang Bedagai yang lebih dikenal dengan KSM pada mata pelajaran Biologi (Wawancara, Rusniar, 11 Juni 2024)

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2024, peneliti mencoba melakukan pendekatan kepada guru Pembimbing Tahfiz yaitu ustaz Dika Riski Pratama. Selaku guru pembimbing Tahfiz beliau memberikan informasi kepada peneliti mengenai

tahapan-tahapan dari penerapan metode Talaqqi mulai dari proses seleksi membaca Al-Qur'an bagi siswa yang akan mengikuti program Ekstrakurikuler Tahfiz, kriteria siswa yang dianggap lulus dalam proses seleksi hingga penerapannya didalam kelas

Guru pembimbing selalu berkoordinasi dengan Kepala Madrasah mengenai target hafalan bagi siswa, karena mereka mempunyai latar belakang yang berbeda dalam belajar Al-Qur'an selama dirumah termasuk dari daya tangkap siswa ketika menghafal sehingga Guru Pembimbing Tahfiz tidak memberatkan target hafalan bagi siswa yang mengikuti program hafalan.

Target hafalan yang diberikan guru pembimbing Tahfiz pada semester pertama, siswa dapat menyelesaikan 6 surah pada juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba' sampai Surah Muthaffifin, kemudian disemester kedua siswa ditargetkan dapat menyelesaikan hafalan pada juz 30, sedangkan pada semester selanjutnya hafalan dimulai dari surah Al-Baqarah dan target hafalannya minimal satu hari satu ayat (Wawancara, Pratama, 21 Juni 2024)

Kelemahan dalam hafalan siswa pada umumnya adalah malas untuk muraja'ah sehingga guru pembimbing Tahfiz mengatur agenda bersama Kepala Madrasah agar siswa yang mengikuti program Tahfiz, setiap paginya mengikuti literasi pagi yang di isi dengan muraja'ah berjama'ah, langkah ini dianggap efektif dalam menjaga kualitas hafalan siswa yang malas untuk muraja'ah sedangkan bagi siswa yang selalu muraja'ah maka hafalannya bertambah baik (Wawancara, Pratama, 21 Juni 2024)

Adapun siswa yang lain menjadwalkan muraja'ah setelah selesai sholat Maghrib. Berdasarkan penjelasan penelitian dengan beberapa sumber, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menjaga hafalan siswa dari Madrasah diagendakan dengan literasi pagi sedangkan siswa mempunyai jadwal muraja'ah dirumah sangat bervariasi.

Setiap program mempunyai kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan Penerapan Metode Tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68. Pada umumnya masalah atau kendala selalu terjadi terhadap siswa penyebabnya bermacam-macam, diantaranya :

1. Siswa

- a) Tidak menggunakan metode yang diajarkan dengan baik, padahal metodenya cukup mudah, namun siswa sepele dengan metode tersebut yang berakibat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (Wawancara, Pratama, 21 Juni 2024)
- b) Banyak mengikuti kegiatan sekolah atau luar sekolah, siswa yang mengikuti Program Tahfiz termotivasi dengan kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran baik disekolah maupun dirumah atau lingkungan tempat tinggalnya yang menimbulkan rasa lelah sehingga muncul sifat malas untuk memegang Al-Qur'an apalagi menghafalnya (Wawancara, Maulana, 22 Juni 2024)
- c) Penggunaan handphone yang berlebihan, bermain handphone hingga membuat kecanduan menyebabkan siswa lebih lama berhadapan dengan handphone nya dibandingkan dengan Al-Qur'an sehingga waktu banyak terbuang dengan sis-sia (Wawancara, Maulana, 22 Juni 2024)
- d) Kurang perhatian dari orangtua ketika masa libur panjang terhadap hafalan anaknya, mayoritas orangtua menganggap seluruh pendidikan dibebankan kepada guru, padahal komunikasi orangtua dan guru sangat perlu, karena dengan komunikasi tersebut akan memotivasi prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an terlebih lagi pada masa libur panjang ( Wawancara, Pratama, 21 Juni 2024)
- e) Tidak muraja'ah, masalah yang klasik bagi penghafal Al-Qur'an baik di pondok pesantren ataupun lembaga yang mempunyai program hafalan Al-Qur'an, sehingga hafalan yang baru saja dihafal akan cepat hilang ( Wawancara, Pratama, 21 Juni 2024)

- f) Banyak tugas sekolah, banyak tugas sekolah yang berdampak kepada hafalan juga kendala yang selalu dihadapi siswa, hal ini terjadi ketika siswa tidak dapat mememanajemen waktunya dengan baik (Wawancara, Rafiza, 24 Juni 2024)
  - g) Malas dan lelah, banyak aktifitas atau pekerjaan di rumah maupun sekolah membuat siswa malas dikarenakan kelelahan
2. Guru tahfiz
- a) Sedikitnya jam pelajaran, jumlah siswa yang banyak dalam program Tahfiz membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena penerapan Program Tahfiz dengan menggunakan Metode Talaqqi membutuhkan waktu yang lebih lama bila jumlah siswa banyak (Wawancara, Pratama, 21Juni 2024)
  - b) Banyaknya siswa yang mengikuti program tersebut sehingga ada beberapa siswa yang belum sempat menyetor hafalan akan tetapi waktu pembelajaran sudah berakhir
  - c) Sulit membagi waktu bila siswa mengalami kendala dalam hafalan, Jumlah jam yang sedikit merupakan alasan sulit membagi waktu untuk siswa yang mengalami kendala dalam hafalannya atau kesulitan menguasai metodenya
3. Pihak Madrasah
- a) Jam pelajaran terbatas, pembelajaran Tahfiz merupakan Ekstrakurikuler yang tidak terpaut dengan jam pelajaran namun terbatas dalam waktu mengajarnya
  - b) Jumlah pembimbing Tahfiz sedikit

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti uraikan menerangkan penerapan metode Talaqqi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya:

1. Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Memimpin membaca do'a
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
  - b. Siswa mengikuti bacaan Guru (Talaqqi) sampai siswa mahir membacanya
  - c. Siswa membaca Ayat yang akan dihafal dan guru menyimak
  - d. Siswa menghafal secara bersama-sama
  - e. Setor ayat kepada guru pembimbing Tahfiz
3. Penutup
  - a. Guru memberikan arahan untuk senantiasa muraja'ah di rumah dan menyetor ayat pada esok hari dengan metode yang sama
  - b. Guru memimpin do'a Kifarat Majelis
  - c. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas

Adapun kendala dalam penerapan Metode Talaqqi pada Hafalan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

1. Siswa
  - a. Tidak menggunakan metode yang diajarkan dengan baik
  - b. Banyak mengikuti kegiatan sekolah atau luar sekolah
  - c. Penggunaan handphone yang berlebihan
  - d. Kurang perhatian dari orangtua
  - e. Tidak muraja'ah
  - f. Banyak tugas sekolah
  - g. Malas dan lelah

2. Guru tahfiz
  - a. Sedikitnya jam pelajaran
  - b. Banyaknya siswa yang mengikuti program tersebut
  - c. Sulit membagi waktu bila siswa mengalami kendala dalam hafalan
3. Pihak Madrasah
  - a. Jam pelajar terbatas
  - b. Jumlah pembimbing Tahfiz sedikit

## REFERENSI

- Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim
- Amroeni Drajat (2017), *Ulumul Qur'an; Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana
- Azis Rizalludin (2019), "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an" jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung vol. 1 No.1
- Anhar (2021), *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Kencana
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- A. Rosmiaty Azis (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku
- Ainun Nikmaty Laily dkk (2020), *Model Pembelajaran Formula ABCDE dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior; Teori dan Penerapannya*, Tulungagung: Akademia Pustaka
- Abdul Rachman Saleh (2005), *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abu Hasan Mubarak dkk (2019), "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara" Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan vol. 1, No. 1
- Bagus Rahmadi (2021), *Panduan Tahfiz Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Candra Wijaya & Syahrums (2013), *Penelitian Tindakan Kelas, melejitkan kemampuan peneliti untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Gita Silvia dkk (2023), "Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi", At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam UIN Raden Intan Lampung Volume 5 No. 1
- Herman dan Laode Anhusadar (2022), "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6
- Hambali Alman Nasution dan Suyadi (2020), " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nigopuro Gowok", jurnal UIN Sunan Kali Jaga Volume 17 No.1
- Indal Abrar ( 2022), *Metode Pembelajaran Al-Qur'an; Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, Yogyakarta: Suka-Press
- La Ode Muharam dkk (2023), *Teori-Teori Belajar Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Listri Anisa ( 2023), " Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kefasihan Membaca Huruf-Huruf Al-Qur'an di TPA Al-Ahbab" Skripsi UIN Ar- Raniry Darussalam Aceh
- Lukman Asha (2020), *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*, Yogyakarta: Azyan Mitra Media
- Muhammad Iskandar dkk (2015), *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 3*, Jakarta, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mursal Aziz dkk(2020), *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Banten: Media Madani

- Mimin Yatminiwati (2019), *Manajemen Strategi: Buku Ajar Bagi Mahasiswa*, Jawa Timur: Widya Gama Press
- Ma'ruf Abdullah (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muhammad Hasan dkk (2021), *Teori- Teori Belajar*, Klaten: Tahta Media Group
- Muhammad Athaillah (2020), " *Penerapan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas*", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya
- Nurindah (2019), " *Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*" Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Neliwati (2013), *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Utara*, Medan: IAIN Press
- Nur, H., Sari Atika, P., & Indah Dina, P. (2023). Pola Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah YAPI Sipare-Pare. *Nizam Sri Deli: Jurnal Penelitian dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2), 70-76.
- PerMenDikBud RI No. 64 tahun 2014 tentang *Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Rusydi Ananda (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI
- Rohmad Mulyana (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- R. Anisya Dwi Septiani dkk (2022), " *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*". *Jurnal Perseda* volume 5
- Rumsa, J., Novianti, W., & Pratiwi, I. D. (2023). Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas VI SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. *Nizam Sri Deli: Jurnal Penelitian dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2), 118-123.
- Ricu Sidiq dkk (2019), *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, Yayasan Kita Menulis
- Siti Nurhasanah dkk (2019), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Edu Pustaka
- Sulaiman (2017), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*, Banda Aceh: Yayasan PeNa
- Suharsimi Arikunto (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alvabeta
- Sugiyono dkk (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Tika Kartika (2019). " *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berbasis Metode Talaqqi* " *Jurnal Islamic Education Manajemen* vol. 4
- Yahya Abdul Fattah (2018), *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil